

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan pernyataan dari World Health Organization (WHO), kesehatan dipahami sebagai suatu kondisi yang mencerminkan kesejahteraan secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, mental, dan sosial, serta tidak sekadar bebas dari penyakit maupun gangguan. Pandangan ini menegaskan bahwa dalam menilai kondisi kesehatan, tidak hanya aspek fisik dan mental yang diperhatikan, tetapi juga kemampuan individu untuk berperan secara aktif dan produktif dalam kehidupan sosial serta ekonomi. Oleh karena itu, kapasitas seseorang dalam menjalankan tanggung jawabnya secara optimal dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosial menjadi salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kesehatannya.

Kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting terhadap kondisi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kondisi rongga mulut kerap menjadi petunjuk awal dalam menilai status kesehatan individu, termasuk kemungkinan adanya defisiensi nutrisi maupun gangguan pada sistem tubuh lainnya. Permasalahan di area ini bukan hanya menimbulkan ketidaknyamanan, tetapi juga dapat mengganggu berbagai aktivitas sehari-hari seperti makan, berbicara, dan berinteraksi sosial. Salah satu masalah yang umum terjadi di masyarakat Indonesia adalah gigi berlubang. Tingginya angka kasus gangguan gigi dan mulut masih menjadi hambatan utama dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara luas (Bintari & Prasetyowati, 2022).

Merujuk pada data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, diketahui bahwa sebanyak 94,7% penduduk Indonesia yang berusia tiga tahun ke atas memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap harinya. Namun, hanya 2,8% dari jumlah tersebut yang melakukannya dengan teknik menyikat gigi yang benar. Kondisi ini menjadi sorotan penting

karena menyikat gigi dengan cara yang tepat merupakan langkah yang sangat efektif dalam mencegah berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut. Cara menyikat gigi yang sesuai sangat berkaitan kuat dengan tingkat pengetahuan individu, yang pada umumnya diperoleh melalui proses pendidikan atau pembelajaran. Oleh sebab itu, pendekatan melalui edukasi sangat dibutuhkan untuk mengoreksi kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dengan cara yang benar (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Penyuluhan merupakan suatu aktivitas yang dirancang secara sistematis dan terorganisir, dengan tujuan utama untuk menyampaikan informasi yang dapat memengaruhi dan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu maupun kelompok, mencakup dimensi pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Perubahan perilaku tersebut akan memberikan dampak positif apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Andriyani et al., 2022).

Media merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan promosi kesehatan. Penggunaan sarana edukatif secara maksimal dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi, termasuk informasi mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut anak, khususnya melalui penjelasan mengenai teknik menyikat gigi yang benar.

Booklet adalah sebuah buku dengan ukuran kecil yang berisi gambar dan tulisan penjelasan tentang suatu materi. Booklet menyampaikan informasi penting; isinya harus jelas, ringkas, dan mudah dimengerti, apalagi jika dilengkapi dengan gambar (Astrilian & Yuniartika, 2024).

Dalam pandangan Notoatmodjo yang dikutip oleh Fitriani dan Riniasih (2021), pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenal yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan umumnya diperoleh melalui kerja pancaindra manusia, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba,

dan perasa. Hal ini menunjukkan bahwa proses penginderaan sangat berperan dalam membentuk pengetahuan, di mana sebagian besar informasi yang dimiliki individu bersumber dari apa yang dilihat dan didengar.

Pengetahuan yang memadai dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku seseorang dalam upaya mempertahankan kondisi kesehatan, terutama dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, rendahnya tingkat kesadaran mengenai pentingnya perawatan di area tersebut dapat menyebabkan individu cenderung mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya (Rahyanti, dkk, 2018) dalam (Nurdin et al. , 2024).

Upaya promosi kesehatan dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan. Jika ditinjau dari aspek usia, edukasi mengenai kesehatan gigi sebaiknya diarahkan kepada kelompok yang memiliki risiko tinggi terhadap gangguan pada gigi dan mulut, seperti anak-anak di jenjang sekolah dasar. Pemberian pendidikan terkait kesehatan gigi menjadi langkah yang efektif dalam menurunkan tingkat permasalahan gigi di tengah masyarakat (Reca & Restuning, 2022).

Menyikat gigi adalah cara yang paling mudah dan efisien untuk merawat kebersihan gigi serta jaringan gusi, sekaligus mencegah penumpukan sisa makanan dan pembentukan plak. Penting bagi setiap orang untuk membiasakan perawatan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini agar dapat meminimalkan risiko munculnya gangguan yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman. Penggunaan teknik menyikat gigi yang benar dapat meningkatkan keberhasilan dalam menjaga kebersihan gigi. Dengan menerapkan metode menyikat gigi yang tepat, kebersihan rongga mulut akan lebih terpelihara dan sejumlah gangguan seperti gigi berlubang, gusi bengkak, maupun perdarahan gusi dapat dihindari (Rasiman, 2020).

Menyikat gigi dengan teknik yang tepat sangatlah penting agar sisa makanan dan kotoran dapat dibersihkan secara menyeluruh dari

permukaan gigi. Apabila kebersihan rongga mulut diabaikan, hal ini berpotensi menimbulkan infeksi pada jaringan keras seperti gigi, serta jaringan lunak yang meliputi pipi, gusi, bibir, dan lidah (Larasati et al., 2021).

Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di SDN Patran Banyuraden Gamping Sleman pada tahun 2022, ditemukan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa kelas I dan II dalam hal menyikat gigi serta merawat kebersihan gigi dan mulut. Peningkatan tersebut diperoleh melalui kegiatan edukatif yang memanfaatkan media booklet sebagai alat bantu pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan booklet dalam program penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi (Eldarita et al., 2023).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui pemberian kuesioner kepada 5 siswa/i di SD Negeri 064026 Kecamatan Medan Tuntungan, ditemukan bahwa 3 dari 5 responden belum memiliki pengetahuan mengenai cara menyikat gigi.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran penyuluhan dengan menggunakan media booklet terhadap tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi di SD Negeri 064026 Kec. Medan Tuntungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media booklet terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas IV SD Negeri 064026 Kecamatan Medan Tuntungan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran penyuluhan menggunakan media booklet terhadap tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada Siswa/I Kelas IV SD Negeri 064026 Kec. Medan Tuntungan.

### **C.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media booklet pada siswa/i Kelas IV SD Negeri 064026 Kec. Medan Tuntungan.
- b. Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media booklet pada siswa/i Kelas IV SD Negeri 064026 Kec. Medan Tuntungan.

## **D. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai informasi mendasar tentang pengetahuan anak tentang menyikat gigi dengan menggunakan media booklet pada anak sekolah dasar
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam penyuluhan menggunakan media booklet khususnya tentang menyikat gigi.
- c. Memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca, khususnya siswa/i kelas IV SD Negeri 064026 Kec. Medan Tuntungan, terkait pemahaman tentang menyikat gigi melalui kegiatan penyuluhan yang menggunakan media booklet.